



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS VII MTS DI PESANTREN
MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SONIA TUULPA
NIM. 0301162154

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS VII MTS DI PESANTREN
MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SONIA TUULPA
NIM. 0301162154

Dosen Pembimbing:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 19620502 201411 1 002

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

202

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tie make a match terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII mts di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis”**

yang disusun oleh Sonia Tuulpa yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

04 Juni 2021

23 Syawal 1442 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahariah, M.Ag

Drs. Hadis Purba, MA

NIDN: 2011047503

NIDN: 2004046201

Anggota Penguji

1. Drs. Hendri Fauza, M. Pd

2. Drs. H. As'ad, M. Ag

NIP: 196912281995032002

NIP: 196205022014111001

3. Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag

4. Dr. Mahariah, M. Ag

NIP: 196909252008011014

NIDN: 2011047503

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd

NIDN: 2012126703

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n. : Sonia Tuulpa

Medan, Maret 2021
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sonia Tuulpa

NIM : 0301162154

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

Drs. H. As'ad, M.Ag
NIP. 19620502 201411 1 002

ABSTRAK

Nama : Sonia Tuulpa
Nim : 0301162154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. As'ad, M.Ag
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Make A Match*
Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII
MTs di Pesantren Mawaridussalam
Batang Kuis

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Make A Mact*, *Motivasi Belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

Fikih sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah khususnya MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Karena esensi proses pembelajaran fikih pada dasarnya terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dan dapat tampil sebagai kalifah di muka bumi ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dengan membandingkan nilai perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII di Pesantren MTs Mawaridussalam Batang Kuis hal ini data dianalisis dari nilai t_{hitung} sebesar 15,820 dan t_{tabel} sebesar 2,001 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a macth* lebih unggul digunakan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

Diketahui Pembimbing

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia. Skripsi ini penulis beri judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis”**

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun tata bahasanya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam memudahkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III beserta bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

4. yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.
5. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Dan bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan selama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. H. As'ad, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membantu penulis hingga selesai.
8. Yang teristimewa buat kedua orangtua yang telah mengasuh dan membesarkan serta yang senantiasa mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah SWT memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa rahmat dan ridho-Nya dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Yarabbal 'Alamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan menambah khazanah keilmuannya di bidang bimbingan dan konseling Islam

Medan, Maret 2021
Penulis

Sonia Tuulpa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Mact</i>	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Mact</i>	8
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Mact</i>	12
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Mact</i>	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Mact</i>	14

2. Motivasi Belajar Siswa	16
a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa.....	16
b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar	19
c. Karakteristik Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar ...	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	20
3. Pembelajaran Fikih.....	22
B. Kerangka Pikir	24
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Definisi Operasional.....	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Desain Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 3.2 : Desain Eksperimen	31
Tabel 4.1 : Keadaan Sarana Prasarana	36
Tabel 4.2 :Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	37
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa	38
Tabel 4.4. : Hasil Uji Validitas Butir Angket	40
Tabel 4.5. : Validitas Angket Penelitian	41
Tabel 4.6. : Klasifikasi Tingkat Reliabilitas	42
Tabel 4.7. : Nilai Mean Penelitian Kelas Eksperimen	43
Tabel 4.8. : Nilai Modus Penelitian Kelas Eksperimen	44
Tabel 4.9 : Nilai Median Penelitian Kelas Eksperimen	45
Tabel 4.10 : Nilai Standart Deviasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.11 : Nilai Maxsimum dan Minimum Penelitian Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.12 : Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.13 : Nilai Mean Penelitian Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.14 : Nilai Modus Penelitian Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.15 : Nilai Median Penelitian Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.16 : Nilai Standart Deviasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.17 : Nilai Maxsimum dan Minimum Penelitian Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.18 : Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.19 : Rekapitulasi Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.20 : Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	55
Tabel 4.21 : Rekapitulasi Uji Hipotesis	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	48
Grafik 4.2 : Data Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Coba Angket Penelitian

Lampiran 2 : Skor Data Mentah Uji Vaiditas

Lampiran 3 : Uji Vaiditas

Lampiran 4 : Angket Penelitian

Lampiran 5 : Data Mentah Motivasi Siswa Kelas Eksperimen

Lampiran 6 : Data Mentah Motivasi Siswa Kelas Kontrol

Lampiran 7 : Prekuensi, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji T

Lampiran 8 : Tabel r (Pearson Product Moment)

Lampiran 9: Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Lampiran 10 : Tabel t Signifikansi

Lampiran 11: Tabel F (Titik Persentase Distribusi F Untuk Probabilitas = 0,05)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan bermartabat, dan bahwa pendidikan adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan secara etimologi berasal dari “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan), yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Didalam pendidikan terdapat komponen belajar dan mengajar. Belajar merupakan kegiatan utama dalam usaha pendidikan belajar adalah syarat untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.²

Dalam pembelajaran motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka semakin tinggi intensitas usaha dan upaya

¹Tim Redaksi, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 265.

²Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan, Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan; Perdana Publishing, hal. 45.

yang dilakukan sehingga semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Fikih sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah khususnya MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Karena esensi proses pembelajaran fikih pada dasarnya terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dan dapat tampil sebagai kalifah di muka bumi ini. Hal ini akan menjadi acuan terhadap penggunaan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang maksimal. Disadari bahwa selama ini metode pembelajaran fikih yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara yang lama seperti penggunaan metode ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak. Cara ini diakui atau tidak tentunya membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam mempelajari agama.

Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu dimiliki guru, karena keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada salah satu cara mengajar guru. Para guru sepertinya kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, pada saat proses pembelajaran para guru cenderung melaksanakan cara mengajar tradisional guru dianggap sebagai gudang ilmu sedangkan siswa hanya pasif. Perlu dipahami, bahwa secara psikologis apabila siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan respon kurang mendukung dalam pembelajaran agama, sehingga menimbulkan motivasi yang buruk dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana halnya yang

peneliti observasi pada siswa kelas VII MTs Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis yang berkaitan dengan motivasi belajarnya terlihat cenderung perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar di kontrol sehingga mengakibatkan masalah pada siswa yaitu motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih masih rendah dan rendahnya juga minat belajar siswa, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran fikih begitu pula adanya penggunaan model pembelajaran fikih kurang bervariasi (monoton).

Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, maka sebagai pendidik tentunya harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran, pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, terarah dan memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan, guru perlu memperbaiki strategi pembelajaran yang monoton dan dapat disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa. Pada dasarnya banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama pada kelompok, menghendaki siswa untuk saling membantu dalam belajar dan saling kerjasama dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan gurunya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ialah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau sering disebut dengan metode berpasangan. Pada pembelajaran ini siswa mengajak atau mencari pasangan dalam memahami konsep atau topik pembelajaran dalam situasi yang mengasyikkan melalui penggunaan media kartu jawaban dan kartu pertanyaan dan

pelaksnaannya waktu sudah ditentukan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang mengharuskan semua siswa dalam kelompok untuk belajar bersama sekaligus bekerjasama sehingga diperoleh pengetahuan baru. Metode belajar kelompok juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan dapat mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan masalah. Untuk itu sebaiknya dalam belajar kelompok ini berdiskusi dan bermusyawarah harus diutamakan dalam memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ash-shu'ara ayat 38 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan Shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (Q.S. Ash-shu'ara: 38).³

Dalam ayat ini ditekankan untuk menyelesaikan suatu masalah harus dengan cara musyawarah dan menurut tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa dan orang-orang yang memenuhi apa yang diserukan oleh Tuhan kepada mereka, seperti mengesakan-Nya dan melepaskan diri dari Allah selain sesembahan menyembah. Dan mereka mendirikan shalat yang diwajibkan tepat pada waktunya dengan cara yang paling sempurna. Shalat di sini disebutkan secara khusus di antara rukun-rukun agama yang lain, karena shalat memang sangat penting dalam menjernihkan jiwa dan membersihkan hati, serta meninggalkan perbuatan keji, baik yang nyata maupun yang tidak nyata. Apabila mereka menghendaki suatu

³Departemen Agama RI, (2006), *Alquran dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 389.

urusan, maka mereka bermusyawarah sesama mereka, agar urusan itu dibahas dan dipelajari bersamasama, apalagi dalam soal peperangan dan lain-lain.⁴

Tujuan dari kooperatif lebih mengarahkan pada kerja sama diantara siswa dalam mengkaji materi sehingga materi yang dikaji lebih detail. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, akan tetapi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut diharapkan guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih, siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, hingga siswa merasa gembira, asyik dan berminat dalam menerima materi pelajaran, selain itu dengan adanya ketentuan-ketentuan dalam pembelajaran ini seperti adanya peraturan, menunggu giliran bermain, menemukan kecocokan pasangan kartu juga akan membantu siswa mendapatkan keterampilan sosial.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dikuatkan oleh pendapat Muftahul Huda yang menjelaskan bahwa

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini merupakan salah satu model pembelajaran menyenangkan dengan unsur permainan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotorik, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan motivasi belajar. Selain aspek kognitif dan psikomotorik, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga melatih siswa dalam hal afektif, yaitu melatih keberanian siswa untuk tampil berprestasi dan melatih kedisiplinan untuk menghagai waktu.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada pengaruh

⁴A.M. Al-Maraghi, (1986), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 4*, Semarang: Toha Putra, hal. 52-53

⁵Miftahul Huda, (2015), *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, hal. 253-254.

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa dalam bentuk penelitian eksperimen dengan judul penelitian:
“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih masih rendah (dibawah KKM) yang ditentukan Madrasah
2. Penggunaan model pembelajaran fikih kurang bervariasi
3. Rendahnya minat belajar siswa
4. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran fikih

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII di Pesantren MTs Mawaridussalam Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fikih kelas VII di Pesantren MTs Mawaridussalam Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan mendeskripsikan pentingnya penggunaan model pembelajaran kooperatif terutama kooperatif tipe *make a mach* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki model pembelajaran di kelas, sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya motivasi belajar fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran fikih, mengembangkan jiwa kerjasama saling menguntungkan dalam belajar, menghargai satu sama lain, dan membangun kepercayaan dalam diri untuk menyelesaikan masalah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran serta bahan informasi bagi Madrasah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang harus digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Begitu banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam bentuk kelompok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa kooperatif adalah “bersifat kerjasama” “bersedia membantu”.⁶ Menurut Rusman bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau yang sering disebut membuat pasangan adalah merupakan salah satu jenis dari metode peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.”⁷

Menurut Anita Lie bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa

⁶ Depdikbud, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 125.

⁷ Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran, Pengembangan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, hal. 223.

digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.’’⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa ditekankan agar mencari pasangannya untuk belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, pada teknik pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa tidak belajar sendiri, siswa harus berpasangan untuk belajar bersama menyelesaikan tugas yang ditetapkan dan adanya saling ketergantungan dalam kelompok. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan dari setiap anggota kelompok. Kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling dukung mendukung dan bantu membantu dalam proses pencapaian tujuan belajar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya (Q.S. Al-Maidah: 2).*⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dalam kebijakan dan ketaqwaan, serta larangan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Berdasarkan

⁸Anita Lies, (2008), *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Grasindo. hal. 56.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Alquran Alkarim dan Terjemahnya*, Depok: PT. Sabiq, hal. 106.

tafsiran Jalal al-Din tentang ayat di atas, menjelaskan ayat ini melukiskan bahwa para sahabat tidak diperkenankan untuk melakukan pembalasan terhadap pihak lain dengan landasan permusuhan belaka. Para sahabat yang saling tolong-menolong untuk mencegah orang-orang musrik tersebut untuk berumrah tidak dapat dibenarkan oleh Allah SWT, karena merupakan salah satu bentuk dari permusuhan.¹⁰ Adapun hadis ini juga menjelaskan bahwa sangat pentingnya menampakkan wajah yang ceria dalam kelompok belajar sebagai berikut:

لا تحقرن من المعروف شيئا و لو أن تلقى أخاك بوجه طلق

Artinya: Janganlah kamu meremehkan sedikit pun perkara makruf/kebaikan, walaupun sekedar bertemu saudaramu dengan wajah berseri. (HR. Muslim)¹¹

Daam hadis lainpun dijelaskan tentang tolong menolong sesama manusia terdapat dalam riwayat muttafaqun ‘alaihi

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ سَائِلٌ أَوْ طَلِبَتْ إِلَيْهِ حَاجَةٌ قَالَ: اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا، وَيَقْضِي اللَّهُ عَلَى لِسَانِ رَسُولِهِ مَا شَاءَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Musa bahwa Nabi Saw jika didatangi orang yang meminta atau mencari sebuah keperluan, beliau bersabda, “Berilah syafaat niscaya engkau diberi pahala, dan Allah menentukan apa yang dikehendaki melalui lisan Rasul-Nya.” (Muttafaqun ‘alaih).¹²

Berdasarkan hadis di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat

¹⁰Jalal al-din Al-Suyuti, (1991), *Lubab al-Nuqul fi Asbab Al-Nuzul*, dalam Tafsir Alquran Al-Azim, Beirut: Dar al-Fikr, hal. 100.

¹¹ Alfiah, (2015), *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, Pekanbaru: Publishing And Consulting Company, hal. 117.

¹²Imam Abi Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi AnNaisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyyah), Juz IV, hal. 1365.

pada siswa (*Student Oriend*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- 2) Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.¹³

Unsur-unsur dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti miliki mereka sendiri
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah yang akan juga dikenakan untuk semua anggota kelompok
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa karakter dan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah mengajak siswa untuk bermain sambil belajar, membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif,

¹³Rusman, *op.cit.*, hal. 223.

¹⁴*Ibid.*, hal. 208.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan meningkatkan motivasi belajar, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi untuk mencari pasangan dari kartu yang dijadikan sebagai media pembelajaran yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Shoimin adalah:

- 1) Guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban
- 2) Masing-masing peserta didik mendapatkan satu jenis kartu
- 3) Tiap peserta didik berfikir mengenai soal atau jawaban kartu yang sudah dipegang
- 4) Tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang dipegang
- 5) Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu maksimum, maka diberikan poin
- 6) Apabila sudah selesai satu sesi, dilakukan pengocokan kartu lagi supaya setiap peserta didik memperoleh kartu yang tidak sama dari kartu di sesi satu
- 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.¹⁵

Sedangkan menurut pendapat Miftahul Huda tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik
- 2) Guru membagi peserta didik kedalam 2 kelompok misalnya kelompok 1 dan kelompok 2 kemudian masing-masing kelompok ini saling berhadapan

¹⁵ Aris Shoimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 98-99.

- 3) Guru memberikan kelompok 1 berupa kartu pertanyaan dan kelompok 2 berupa kartu jawaban
- 4) Guru memberitahukan peserta didik batasan waktu selama mencari dan mencocokkan kartu yang dibawa
- 5) Guru mengharuskan seluruh anggota kelompok 1 untuk mencari pasangan kartu dikelompok 2 apabila peserta didik sudah mendapatkan pasangan kartunya, peserta didik melapor kepada guru untuk dicatat di lembaran yang telah disiapkan sebelumnya
- 6) Apabila waktu telah berakhir, peserta didik diberitahukan jika waktu untuk mencari pasangan kartu sudah berakhir dan peserta didik yang tidak mendapatkan pasangan berkumpul dengan yang tidak pasangan juga.
- 7) Peserta didik yang bisa menemukan pasangan satu persatu diminta untuk mempersentasikan hasilnya didepan kelas. Peserta didik yang lain harus menyimak dan member komentar
- 8) Guru mengecek benar tidaknya hasil yang dipersentasikan hasilnya di depan kelas serta memberikan penegasan mengenai materi
- 9) Guru meminta pasangan selanjutnya untuk melakukan presentasi hingga semua pasangan selesai melakukan presentasi.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini harus dilakukan secara berurut dan sistematis dengan persiapan, pembagian kartu, mencocokkan pasangan kartu, memberikan penghargaan dan penyimpanan materi pelajaran, ini dilakukan bertujuan untuk melatih siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara merata, menuntut siswa bekerjasama dengan kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Make A Match

Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tentunya menjadi perhatian bagi pendidik agar kendala dalam proses pembelajaran dapat diketahui, adapun kelebihan model pembelajaran ini menurut Miftahu Huda adalah:

¹⁶Miftahul Huda, (2015), *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, hal. 252-253.

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.¹⁷

Dengan adanya kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka model pembelajaran inipun tidak terkepas dari kekurangan, adapun kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentase pasangan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu
- 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajar, sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah harus dipersiapkan dengan matang, karena apabila model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang dan yang paling penting diperhatikan adalah dapat membuat jenih siswa.

¹⁷ Miftahul Huda, (2013), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 253-254.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 253-254.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Motivasi menurut KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan aktivitas dengan tujuan tertentu.²⁰

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut dalam menentukan keefektifan dalam pembelajaran di sekolah. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa teori yang membahas mengenai pengertian motivasi diantaranya adalah: Menurut Hamzah B Uno, bahwa:

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.²¹

Selanjutnya Winkel juga menegaskan bahwa motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.”²² Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A.M. menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah “seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin

¹⁹ Ramadan Lubis, (2019), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, hal. 47

²⁰ Depdikbud, hal. 895.

²¹ Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23

²² WS. Winkel, (2005), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, hal. 160.

kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”²³

Menurut Hamdu, Agustina bahwa motivasi adalah “salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum.”²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Karena konsep motivasi dalam Islam menempatkan posisi manusia yang bukan untuk kepentingan dunia semata. Motivasi mendorong seseorang untuk lebih giat dalam melakukan aktivitasnya, bagi siswa yang memiliki motivasi akan lebih giat dalam belajar agar keinginan yang hendak dicapai dapat terwujud sesuai dengan harapan. Misalnya motivasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan, orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah 58:11)²⁵

²³Sardiman A.M. (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali Pers, hal. 75

²⁴Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, (2011), *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, April, hal. 81.

²⁵Departemen Agama RI, *op.cit* hal. 543

Ayat di atas menjelaskan Allah akan meninggikan orang yang memiliki ilmu, seseorang yang memiliki ilmu tentunya memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan tafsir Al-Maraghi menerangkan mengenai ayat di atas, bahwa “Allah meninggikan orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya dan perintah-perintah rasul, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, dearajtderajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan.²⁶ Pengetahuan seseorang akan berkembang apabila diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segalanya yang tersirat di dalam penciptaan Allah SWT. Sesuai hadis yang menyatakan untuk mendapatkan ilmu harus bersungguh-sungguh sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Abu Hurairah Meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan ke surga.” (HR. Muslim, At-tarmidzi, Ahmad, dan Albaihaqi)²⁷.

Berdasarkan hadis di atas, maka dapat dijelaskan bahwa adanya ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Motivasi belajar penting bagi siswa karena manfaat dari motivasi begitu besar terhadap siswa misalnya dapat mendorong siswa untuk menyadari potensi yang dimilikinya, lebih giat dalam belajar, siswa mampu mengarahkan kegiatan belajarnya, dan dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama sesama temannya.

²⁶Ahmad Musthofa Al-Maraghi, (1993), *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, hal. 26.

²⁷ Bukhari Umar, (2015), *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal. 12.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno bahwa motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, adapun peran penting dari motivasi belajar antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar.
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸

Menurut Oemar Hamalik bahwa, fungsi dari motivasi belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagian pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut siswa turut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

c. Karakteristik Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Adapun karakteristik siswa yang memiliki motivasi dalam belajar sebagaimana diungkapkan Sardiman A.M adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai

²⁸Hamzah B. Uno, *op.cit*, hal. 27-29.

²⁹Oemar Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 108.

- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal³⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, sebagaimana menurut Hamzah B. Uno bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri/karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi seperti dijelaskan di atas, maka artinya siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat. Dapat pula dijelaskan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya apabila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Slameto bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh

³⁰Sardiman A.M. (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 83.

³¹Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hal. 23.

pengetahuan atau kecakapan. Tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.

- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.³²

Menurut Sumardi Suryabrata bahwa ada beberapa hal yang mendorong seorang siswa untuk termotivasi dalam belajar, diantaranya adalah:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran
- 6) Adanya ganjaran atau hukum sebagai akhir kegiatan pembelajaran.³³

Sementara menurut Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

 - a) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera)
 - b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan)
 - a) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.
 - b) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila

³²Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 26.

³³Sumardi Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 236-237.

guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap semua hasil usaha siswa. Misalnya apabila usaha yang dilakukan siswa itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar fikih, maka dengan sendirinya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pembelajaran fikih.

3. Pembelajaran Fikih

Secara umum, kata Arab Fikih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerangan potensi akal.³⁵

Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

³⁴Syamsu Yusuf, (2009), *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 23.

³⁵Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, (2009), *Kamus Ushul Fikih*, Jakarta: Amzah, hal. 63.

Menurut Peraturan Menteri Agama bahwa:

Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³⁶

Selanjutnya menurut Muhaimin bahwa:

Pembelajaran fikih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengiriman atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan gubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fikih ibadah dan hubungannya dengan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih Muamalah.³⁷

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan siswa dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran Fikih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi sosial.

³⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 38.

³⁷Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 72.

B. Kerangka Pikir

Siswa belajar di sekolah bertujuan untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut siswa sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren yaitu faktor yang ada di luar individu. Salah satu faktor ekstren yang mempengaruhi motivasi belajar adalah metode mengajar. Jika seorang guru dalam proses pembelajaran memperhatikan metode yang digunakan maka motivasi belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi salah satunya oleh faktor eksternal, yaitu metode mengajar. Dengan kata lain metode mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, namun seorang guru harus dapat dengan tepat memilih metode mengajar yang digunakan. Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran akan menyulitkan. Akibatnya sudah dipastikan hasil belajar peserta didik rendah. Untuk menentukan sebuah model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran tersebut strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Banyak sekali jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang diharapkan

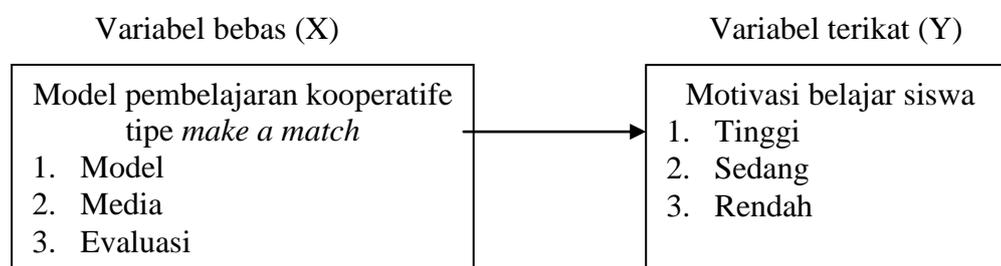
tidak hanya mementingkan siswanya sekedar mengerti tetapi juga paham terhadap materi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Ketika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan dalam proses pembelajaran maka penekanannya harus pada siswa yang mempelajarinya, bukan hanya pada belajar untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sangat penting jika hanya fokus mengajar kepada siswa sebatas terpecahkannya masalah tanpa memperhatikan paham tidaknya siswa terhadap materi yang diajarkan maka mereka hanya mempelajari sedikit pengetahuan atau sekedar tahu langkah-langkah yang harus diikuti untuk memecahkan masalah tertentu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk belajar aktif berfikir ilmiah dan mandiri untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, sesuai dengan tujuan sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

**Paradigma Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make A Match terhadap Motivasi Belajar Siswa**



C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terdalu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan Rukianti dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa di MTs” dengan hasil penelitian sebagai berikut: uji keberartian persamaan regresi secara parsial dengan uji t diperoleh t hitung variabel motivasi belajar sebesar 7,335 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,3 %. persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini tempat dan waktu penelitiannya serta mata pelajaran yang diteliti berbeda.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.³⁸ Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis

³⁸Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Suryasubrata, bahwa “tujuan eksperimen semu (*quasi experiment*) adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen yang sesungguhnya dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.”³⁹ Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam yang beralamat di Jalan Peringgian Desa Tumpatan Nibung Dusun III Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Waktu penelitian diperkirakan pada semester I (Ganjil) pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

³⁹Sumadi Suryasubrata, (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, hal, 58.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII-A, kelas VII-B yang berjumlah 59 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴¹ Dengan demikian maka sampel yang diambil dalam penelitian sebagaimana diungkapkan Arikunto: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴²

Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan mengambil sampel berupa kelas-kelas. Hal ini dilakukan karena pengambilan sampel di sekolah hanya bisa dilakukan dengan memilih kelas-kelas kemudian dijadikan kelompok eksperimen. Kelas yang terpilih adalah kelas VII-A sebagai kelas control dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing 29 siswa kelas VII-A dan 30 siswa kelas VII-B.

D. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, untuk lebih memahami penjelasan dari variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁰Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 117-118.

⁴¹*Ibid.*, h. 117-118.

⁴²Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 112

1. Variabel independen model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama pada kelompok, menghendaki siswa untuk saling membantu dalam belajar dan saling kerjasama dalam kelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan gurunya.

2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa

Motivasi adalah pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama yang didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan angket.

1. Pedoman Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilaksanakan pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Interview

Pedoman Interview, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang digunakan peneliti

dalam mengadakan wawancara dengan responden (kepala sekolah, guru mata pelajaran Fikih dan tata usaha Madrasah.

3. Angket

Penyusunan angket dalam penelitian ini adalah adaptasi dari instrumen dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena. Responden memberikan tanda check-list (√) pada jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban. Instrumen untuk angket motivasi belajar siswa berjumlah 20 butir. Jawaban setiap instrumen angket motivasi belajar memiliki gradasi nilai yang berbeda untuk setiap jawaban yaitu skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban kurang setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
Motivasi belajar siswa	a. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.	1,2	3,5
	b. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.	4,7	9,10
	c. Lebih senang belajar sendiri	6,8	14,17
	d. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)	11,13	12
	e. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu	15,16	18
	f. Senang memecahkan masalah atau soal	20	19
Jumlah		11	9

F. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design*. Metode ini menggunakan kelas kontrol atau kelas pembanding. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group*. Skema *nonequivalent control group* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Eksperimen

Kelas	Pre Test	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₃

Keterangan:

X : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*

O₁ : Tes awal motivasi belajar siswa

O₂ : Tes setelah melakukan model pembelajaran

O₃ O₄ : Tes awal dan tes akhir motivasi belajar siswa

Proses penelitiannya akan melewati beberapa tahap diantaranya adalah:

1. Study pendahuluan, hal ini bertujuan untuk mempelajari hambatan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match*
2. Sebelum diberikan pembelajaran siswa diukur tingkat motivasi belajarnya (pre test)
3. Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*
4. Melaksanakan pos test
5. Menganalisis hasil pre test dan pots test

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Pretest diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Posttest diberikan pada akhir program pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Aspek kognitif yang akan diukur meliputi aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Soal yang dibuat hanya menuju pada aspek kognitif siswa.

2. Angket motivasi belajar siswa

Pengumpulan data motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara penyebaran angket. Agar angket yang dibuat memenuhi validitas isi, maka dilakukan langkah-langkah berikut

- a. Membuat kisi-kisi angket sesuai indikator yang telah ditentukan
- b. Membuat angket berdasarkan kisi-kisi
- c. Meminta pertimbangan kepada guru mitra yang dipandang sebagai ahli untuk mendapatkan kesesuaian angket dengan kisi-kisi
- d. Memperbaiki angket berdasarkan saran dari ahli Angket terdiri dari 20 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. yaitu untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, untuk jawaban setuju diberi skor 3, untuk jawaban kurang setuju diberi skor 2 dan untuk jawaban tidak setuju diberi skor 1.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengujian instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari sampel dengan menggunakan instrumen yang telah memenuhi kriteria kelayakan akan dianalisis untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Adapun tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk menguji normalitas sampel. Untuk uji normalitas digunakan Uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis statistik

H₀ : data berdistribusi normal

H₁ : data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sampel yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kelompok-kelompok yang membentuk sampel. Pengujian homogenitas menjadi bermakna untuk menjaga komparabilitas terutama untuk pengujian hipotesis tentang perbedaan rata-rata melalui statistik uji-t dan uji-F. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha (=0,05)$ maka H₀ diterima

3. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis ini harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai

keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a . Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan statistic dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X} - \overline{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata skor tes akhir kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata skor tes akhir kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

Bila harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), berarti hipotesis kerja ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengembangan sosial dengan menggunakan metode bermain peran. Namun bila harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti hipotesis kerja diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah

Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis hadir sebagai alternatif pendidikan yang menekankan kepada pembentukan peserta didik yang unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan. Nama Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam beralamat di Jl. Peringgian Desa Tumpatan Nibung Dusun III Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten / Kota Deli Serdang, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam memiliki NSM 121212070103 dan NPSN 10261751 serta memiliki izin operasional Kw. 02/5-d/PP.03.2/15/SK/2011

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam berdiri pada tahun 2010 dengan akreditasi 28 Desember 2013, NPWP 31. 216. 310. 8-125-000, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam dibawah pimpinan atau kepala Madrasah H. Muhammad Syafii Lubis, S.Sos, No Telp. /HP :0813 7018 3833. Yayasan Mawaridussalam beralamat di Jl. Peringgian Desa. Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis, dengan akte Yayasan / Notaris Nomor 13 tanggal 23 Juli 2010 Notaris Nurlelun, SH, Kepemilikan Yayasan, Status Tanah, Milik, Luas Tanah $350 \text{ m}^2 \times 300 \text{ m}^2 = 105.000 \text{ m}^2$ Tanah kosong $250 \text{ m}^2 \times 300 \text{ m}^2 = 75.000 \text{ m}^2$.

2. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung/penunjang yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengadakan kegiatan

belajar mengajar. Sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran. Adapun data keadaan sarana dan prasarana dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana Prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²
1	Ruang Kelas	25			✓	1400
2	Ruang Perpustakaan	1			✓	56
3	Ruang Laboratorium IPA	-				
4	Ruang Kepala	1			✓	12
5	Ruang Guru	1			✓	56
6	Mushola	1	✓			400
7	Ruang Uks	1		✓		56
8	Ruang BP/BK	1			✓	56
9	Gudang	-				
10	Ruang Sirkulasi	-				
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	-				
12	Ruang Kamar Mandi Guru	4		✓		8
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	24		✓		48
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	20		✓		40
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	4				9000

Pengadaan sarana dan prasarana dan fasilitas tidaklah semata-mata untuk program pendidikan di kelas saja, tetapi juga pengadaan dan fasilitas pendidikan di luar sekolah semuanya tertuju untuk peningkatan kualitas siswa

baik dalam proses pembinaan pengetahuan sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis diperoleh bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis

3. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Mengenai keadaan guru atau tenaga pendidikan yang bertugas pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam, apabila ditinjau dari jumlah tingkat dan latar belakang pendidikannya maa dapat dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang guru dan tenaga pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap			-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan			19	17	36
3	Guru Honorer			-	-	-
4	Guru Tidak Tetap			-	-	-
5	Kepala Tata Usaha			-	-	-
6	Staf Tata Usaha			-	-	-
7	Staf Tata Usaha (Honorer)			-	-	-
JUMLAH				19	17	36

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keadaan tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis jumlah keseluruhannya adalah 36 guru yang terdiri 19 guru laki-laki dan 17 guru perempuan. Seorang pendidik diberi dengan sebutan guru di lembaga pendidikan atau sekolah, baik tingkat dasar maupun tingkat atas. Dan guru juga adalah mereka yang mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka memahami sedikit tentang ilmu-ilmu di bidang yang lain. Serta maju tidaknya suatu lembaga pendidikan sedikit banyaknya dilihat gurunya, karena guru juga bertanggung jawab dalam mendidik siswanya.

4. Keadaan Siswa MTs

Siswa merupakan bagian yang penting yang akan di didik melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, adapun data tentang siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2019/2020				T.P 2020/2021			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	8	197	122	319	11	207	127	334
2	Kelas VIII	7	138	81	219	8	141	106	247
3	Kelas IX	4	75	51	126	6	101	70	171
JUMLAH		19	410	254	664	25	449	303	752

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis memiliki jumlah siswa tingkat MTs sebanyak 275 siswa yang terdiri dari 25 rombel. Lebih rinci jumlah siswa pada kelas VII tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa laki-laki adalah 207 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 127 maka jumlah keseluruhan pada siswa kelas VII sebanyak 334 dengan jumlah rombelnya 11. Jumlah siswa pada kelas VIII tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa laki-laki adalah 141 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 106 maka jumlah keseluruhan pada siswa kelas VIII sebanyak 247 dengan jumlah rombelnya 8 dan jumlah siswa pada kelas IX tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa laki-laki adalah 449 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 303 maka jumlah keseluruhan pada siswa kelas IX sebanyak 171 dengan jumlah rombelnya 6. Sehingga secara keseluruhan jumlah siswa laki-laki adalah 449 siswa dan siswa perempuan sebanyak 303.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dan memberikan perlakuan terhadap siswa tentang bagaimana motivasi belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka peneliti akan menguji analisis validitas soal, reabilitas soal, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk memperoleh hasil yang diinginkan yaitu apakah ada peningkatan motivasi belajar dan perbedaannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang peneliti lakukan berdasarkan variabel-variabel yang terkait.

a. Uji Validitas

Pengujian hasil analisis uji coba instrument yang telah dilakukan pada siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan rumus product moment diperoleh untuj angket sebanyak 20 butir pernyataan dan hanya 18 butir angket yang dinyatakan valid sedangkan terdapat 2 butir angket yang tidak valid. Kelas yang terpilih adalah kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing 29 siswa kelas VII-A dan 30 siswa kelas VII-B Adapun hasil validitas 20 butir angket tersebut dapat diuraikan pada tabel validitas sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Validitas Butir Angket

Nomor Soal	r_{tabel}	Keterangan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14 17,18,19,20	0,361	r_{hitung} masing-masing butir pernyataan $>$ r_{tabel} (0,361) maka angket dinyatakan valid
15,16	0,361	r_{hitung} masing-masing butir pernyataan $<$ r_{tabel} (0,361) maka angket dinyatakan valid

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel validitas di atas, maka dapat dijelaskan bahwa untuk uji validitas angket yang berjumlah 20 butir angket terdapat 18 butir angket yang valid dan terdapat 2 butir angket yang tidak valid. Adapun jumlah siswa yang diujikan untuk kevalidan angket adalah 30 siswa pada kelas VII-C MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis ketentuan angket dinyatakan

valid r_{hitung} masing-masing butir pernyataan $> r_{tabel}$ (0,361) dan ketentuan angket dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} masing-masing butir pernyataan $< r_{tabel}$ (0,361). Lebih jelas validitas ke 18 angket tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Validitas Angket Penelitian

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,923	0,361	Valid
2	0,874	0,361	Valid
3	0,843	0,361	Valid
4	0,498	0,361	Valid
5	0,726	0,361	Valid
6	0,901	0,361	Valid
7	0,842	0,361	Valid
8	0,697	0,361	Valid
9	0,940	0,361	Valid
10	0,801	0,361	Valid
11	0,916	0,361	Valid
12	0,861	0,361	Valid
13	0,978	0,361	Valid
14	0,980	0,361	Valid
15	0,101	0,361	Tidak Valid
16	0,309	0,361	Tidak Valid
17	0,978	0,361	Valid
18	0,980	0,361	Valid
19	0,960	0,361	Valid
20	0,967	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil perhitungan reliabilitas angket tentang motivasi belajar MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis dapat diamati dalam tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.6
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Motivasi belajar siswa	0,976	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) yang lebih kecil dari 0,6. Data dapat dikatakan reliabel (handal) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan).

2. Analisis Data

a. Pengujian Statistik Deskriptif

1) Kelas Eksperimen

a) Mean

Hasil penelitian yang dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa yang diberikan angket pernyataan tentang motivasi belajarnya yang berjumlah 18 butir pernyataan dengan skala pengukuran empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju dengan skor 4, tiga alternatif jawaban setuju dengan skor 3, empat alternatif jawaban kurang setuju dengan skor 2 dan empat alternatif tidak setuju dengan skor 1. Adapun hasil pernyataan atau angket yang di analisis maka diperoleh nilai rata-rata atau mean pada kelas eksperimen data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Mean Penelitian Kelas Eksperimen

Variabel	Mean
Motivasi Belajar	67,40

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.7. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa untuk nilai rata-rata angket pada kelas eksperimen tentang

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis yaitu 67,40

b) **Modus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka diperoleh untuk nilai modus atau nilai yang sering muncul pada angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis. Nilai modus ini didapatkan dari nilai pernyataan atau nilai angket, adapun nilai modus tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Modus Penelitian Kelas Eksperimen

Variabel	Modus
Motivasi Belajar	68

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.3. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai modus yang diperoleh atau nilai yang sering muncul pada jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas eksperimen yaitu 68.

c) **Median**

Nilai median dalam penelitian ini peneliti peroleh dari hasil angket kelas eksperimen yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis. Nilai median ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Median Penelitian Kelas Eksperimen

Variabel	Median
Motivasi Belajar	68,00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.3. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai median yang diperoleh pada jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas eksperimen yaitu 68,00.

d) Standar Deviasi

Nilai standar deviasi atau simpangan baku yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah hasil nilai pernyataan atau angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Standart Deviasi Penelitian Kelas Eksperimen

Variabel	Nilai Standart Deviasi
Motivasi Belajar	4,166

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.3. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai standart deviasi yang diperoleh pada jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas eksperimen yaitu 4.166.

e) Nilai Maksimum dan Nilai Minimum

Data mentah hasil angket atau pernyataan siswa tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk data nilai maksimum dan nilai minimum pada siswa kelas eksperimen dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Nilai Maksimum dan Minimum Penelitian Kelas Eksperimen

Nilai minimum	49
Nilai maksimum	72

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.3. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai maximum yang diperoleh pada jawaban angket adalah 72, sedangkan nilai minimum adalah 49.

f) Grafik Histogram

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan di atas, maka diketahui bahwa angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas eksperimen diperoleh untuk nilai tertinggi sebesar 72 dan untuk nilai terendah adalah 49. Untuk menentukan jumlah interval digunakan rumusan $K = 1 + 3,3 \log 30$ hasilnya adalah 5,9 atau apabila dibulatkan menjadi 6 untuk rentang data (RD) diperoleh dari $72 - 49 = 23$, sedangkan untuk panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan

jumlah ($23/6=3,9$) dibulatkan menjadi 4. Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

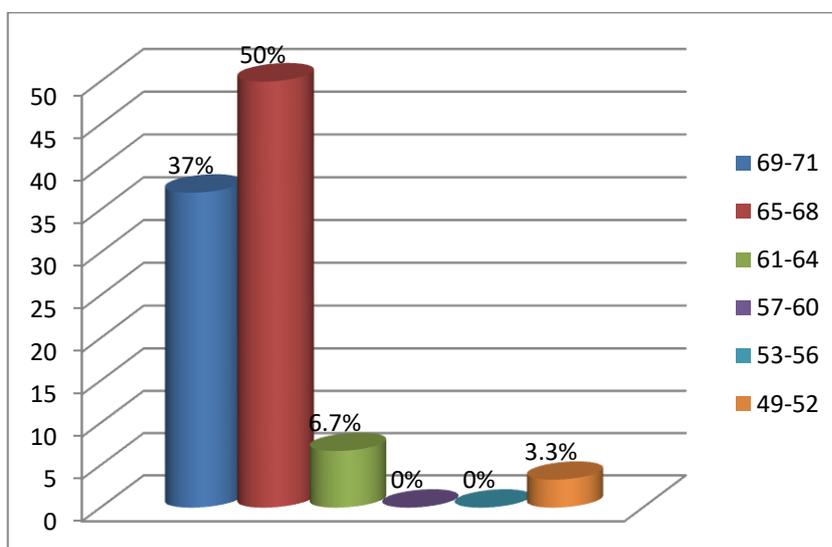
Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
69-72	11	37%
65-68	15	50%
61-64	2	6,7%
57-60	0	0
53-56	0	0
49-52	1	3,3%

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, tentang tabel distribusi frekuensi kelas pada kelas eksperimen pada hasil skor keseluruhan siswa dari 30 siswa diperoleh untuk interval skor dari 69-72 sebanyak 11 siswa atau 37%, untuk interval skor dari 65-68 sebanyak 15 siswa atau 50%, untuk interval skor dari 61-64 sebanyak 2 siswa atau 6,7%, untuk interval skor dari 57-60 dan untuk interval skor dari 53-56 tidak ditemukan dan interval skor dari 49-52 sebanyak 1 siswa atau 3,3%. Dengan Demikian diambil kesimpulan bahwa data terbanyak menempati pada interval skor dari 65-68 sebanyak 15 siswa atau 50%. Gambaran disttribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1.
Data Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen



2) Kelas Kontrol

a) Mean

Hasil penelitian yang dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelas kontrol untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa yang diberikan angket pernyataan tentang motivasi belajarnya yang berjumlah 18 butir pernyataan dengan skala pengukuran empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju dengan skor 4, tiga alternatif jawaban setuju dengan skor 3, empat alternatif jawaban kurang setuju dengan skor 2 dan empat alternatif tidak setuju dengan skor 1. Adapun hasil pernyataan atau angket yang di analisis maka diperoleh nilai rata-rata atau mean pada kelas kontrol data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai Mean Penelitian Kelas Kontrol

Variabel	Mean
Motivasi Belajar	53,97

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.2. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa untuk nilai rata-rata angket pada kelas kontrol tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis yaitu 53,97.

b) Modus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka diperoleh untuk nilai modus atau nilai yang sering muncul pada angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis. Nilai modus ini didapatkan dari nilai pernyataan atau nilai angket, adapun nilai modus tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Modus Penelitian Kelas Kontrol

Variabel	Modus
Motivasi Belajar	54

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.3. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai modus yang diperoleh atau nilai yang sering muncul pada jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas kontrol yaitu 54.

c) Median

Nilai median dalam penelitian ini peneliti peroleh dari hasil angket kelas kontrol yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis. Nilai median ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai Median Penelitian Kelas Kontrol

Variabel	Median
Motivasi Belajar	54,00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai median yang diperoleh pada jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas kontrol yaitu 54,00.

d) Standar Deviasi

Nilai standar deviasi atau simpangan baku yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah hasil nilai pernyataan atau angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai Standart Deviasi Penelitian Kelas Kontrol

Variabel	Standart Deviasi
Motivasi Belajar	1,918

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.3. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai standart deviasi yang diperoleh pada jawaban angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas kontrol yaitu 1,918.

e) Nilai Maksimum dan Nilai Minimum

Data mentah hasil angket atau pernyataan siswa tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis pada kelas kontrol diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk data nilai maksimum dan nilai minimum pada siswa kelas kontrol dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Nilai Maksimum dan Minimum Penelitian Kelas Kontrol

Nilai minimum	49
Nilai maksimum	58

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 4.17 tentang nilai maksimum dan minimum penelitian kelas kontrol di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai maximum yang diperoleh pada jawaban angket adalah 58, sedangkan nilai minimum adalah 49.

f) Grafik Histogram

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan di atas, maka diketahui bahwa angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang

Kuis pada kelas kontrol diperoleh untuk nilai tertinggi sebesar 58, dan untuk nilai terendah adalah 49. Untuk menentukan jumlah interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 30$ hasilnya adalah 5,8 atau apabila dibulatkan mejadi 6, untuk rentang data (RD) diperoleh dari $58 - 49 = 9$, sedangkan untuk panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi dengan jumlah ($9/6 = 1,8$) dibulatkan menjadi 2. Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat dibuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

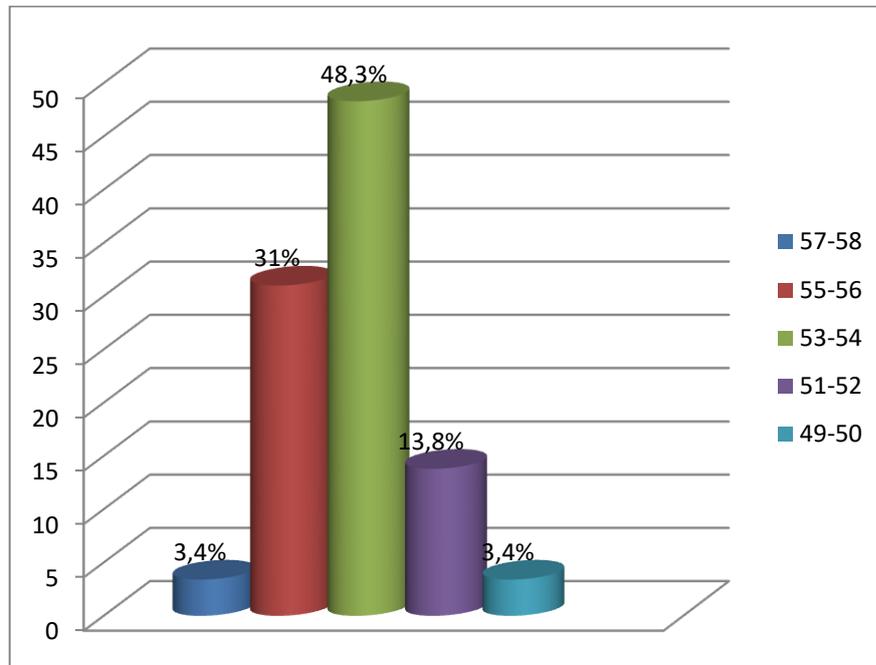
Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
57-58	1	3,4%
55-56	9	31%
53-54	14	48,3
51-52	4	13,8
49-50	1	3,4%
Jumlah		99,9%

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan data tabel di atas, tentang tabel distribusi frekuensi kelas pada kelas kontrol pada hasil skor keseluruhan siswa dari 29 siswa diperoleh untuk interval skor dari 57-58 sebanyak 1 siswa atau 3,4%, untuk interval skor dari 55-56 sebanyak 9 siswa atau 31%, untuk interval skor dari 53-54 sebanyak 14 siswa atau 48,3%, untuk interval skor dari 51-52 sebanyak 4 siswa atau 1,8%, untuk interval skor dari 49-50 sebanyak 1 siswa atau 3,4%. Dengan Demikian diambil kesimpulan bahwa data terbanyak menempati pada interval skor dari

53-54 sebanyak 15 siswa atau 48,3%. Gambaran frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Data Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol



b. Uji Hipotesis

1) Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *liliefors*. Uji *liliefors* dengan ketentuan $L_{hitung} = \max [F_{(z_i)} - S_{(z_i)}]$. Uji normalitas dilakukan pada siswa baik untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 59 siswa. Adapun perumusan hipotesis yang akan diujikan adalah:

(a) H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

(b) H_a = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada penelitian ini akan disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Uji Normalitas

Kelas	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas eksperimen	30	67,40	0,152	0,886	H_0 diterima
Kelas kontrol	29	53,97	0,105	0,886	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang terdapat pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai rata-rata 67,40. $L_{hitung} = \max [F_{(z_i)} - S_{(z_i)}]$ memperoleh nilai 0,152 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,152 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal. Dan pada kelas control dengan jumlah siswa 29, memperoleh nilai rata-rata 53,97. $L_{hitung} = \max [F_{(z_i)} - S_{(z_i)}]$ memperoleh nilai 0,105 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,105 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh pemahaman bahwa sampel penelitian ini berawal dari kondisi yang sama atau homogeny. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan tentang apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang sama)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang berbeda)

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Kelas	f_{hitung}	f_{tabel}	Keputusan
Kelas eksperimen	10,706	4.001	Homogen
Kelas kontrol			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat F_{hitung} adalah 10,706 dan F_{tabel} adalah 4.001. Data di atas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($10,706 < 4,001$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

2) Uji T

Uji t adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat independent. Uji dilakukan untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah variabel bebas pengaruh positif atau signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis

dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis (H_o) sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis

Tabel 4.21
Rekapitulasi Uji Hipotesis

Kelas	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas eksperimen	30	15,820	2,001	$T_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak
Kelas kontrol	29			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi uji hipotesis yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 59 siswa maka didapatkan t_{hitung} sebesar 15,820 dan t_{tabel} sebesar 2,001 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa di kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak 59 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian. 30 siswa sebagai sampel kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan 29 siswa sebagai sampel kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Adapun penetapan informan/sampel dalam penelitian adalah secara simple random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh saat ini guru kurang divariasikan.

Berdasarkan data angket diperoleh nilai pada kelas eksperimen untuk rata-rata angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis yaitu 67,40, nilai maximum yang diperoleh pada jawaban angket adalah 72, sedangkan nilai minimum adalah 49, nilai modus yang diperoleh atau nilai yang sering muncul pada jawaban angket yaitu 68, nilai median yaitu 68,00 dan standart deviasi yaitu 4.166 dan distribusi frekuensi kelas pada kelas eksperimen pada hasil skor keseluruhan siswa dari 30 siswa diperoleh untuk interval skor dari 69-72 sebanyak 11 siswa atau 37%, untuk interval skor dari 65-68 sebanyak 15 siswa atau 50%, untuk interval skor dari 61-64 sebanyak 2 siswa atau 6,7%, untuk interval skor dari 57-60 dan untuk interval skor dari 53-56 tidak ditemukan dan interval skor dari 49-52 sebanyak 1 siswa

atau 3,3%. Dengan Demikian diambil kesimpulan bahwa data terbanyak menempati pada interval skor dari 65-68 sebanyak 15 siswa atau 50%.

Sedangkan data angket diperoleh nilai pada kelas kuntuk rata-rata angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis yaitu 53,97, nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 54, nilai median dalam penelitian ini yaitu 54,00. Nilai standar deviasi atau simpangan baku yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah 1,918, nilai maximum yang diperoleh pada jawaban angket adalah 58, sedangkan nilai minimum adalah 49. Data distribusi frekuensi dari 29 siswa diperoleh untuk interval skor dari 57-58 sebanyak 1 siswa atau 3,4%, untuk interval skor dari 55-56 sebanyak 9 siswa atau 31%, untuk interval skor dari 53-54 sebanyak 14 siswa atau 48,3%, untuk interval skor dari 51-52 sebanyak 4 siswa atau 1,8%, untuk interval skor dari 49-50 sebanyak 1 siswa atau 3,4%. Dengan Demikian diambil kesimpulan bahwa data terbanyak menempati pada interval skor dari 53-54 sebanyak 15 siswa atau 48,3%.

Uji normalitas yang terdapat pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai rata-rata 67,40. $L_{hitung} = \max [F_{(zi)} - S_{(zi)}]$ memperoleh nilai 0,152 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,152 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal. Dan pada kelas control dengan jumlah siswa 29, memperoleh nilai rata-rata 53,97. $L_{hitung} = \max [F_{(zi)} - S_{(zi)}]$ memperoleh nilai 0,105 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,105 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel di atas,

maka terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat F_{hitung} adalah 10,706 dan F_{tabel} adalah 4,001. Data di atas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($10,706 < 4,001$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Uji hipotesis yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 59 siswa maka didapatkan t_{hitung} sebesar 15,820 dan t_{tabel} sebesar 2,001 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil hipotesis dan berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, dengan jumlah sampel 29 untuk kelas kontrol dan 30 siswa untuk siswa eksperimen adalah:

1. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 67,40 dengan nilai tertinggi 72 dan terendah 49 dengan jumlah distribusi frekuensi terbanyak sebesar 50%.
2. Motivasi belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 53,97 dengan nilai tertinggi 58 dan terendah 49 dengan jumlah distribusi frekuensi terbanyak sebesar 48,3%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII di Pesantren MTs Mawaridussalam Batang Kuis hal ini data dianalisis dari nilai t_{hitung} sebesar 15,820 dan t_{tabel} sebesar 2,001 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa pembelajaran dengan model

kooperatif tipe *make a match* lebih unggul digunakan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pengembang penelitian berikutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai kajian empiris melalui pengembangan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran secara lebih luas dan mendalam agar dapat membawa kontribusi positif dan menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musthofa Al-Maraghi, (1993), *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra.
- Alfiah, (2015), *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, Pekanbaru: Publishing And Consulting Company.
- Anita Lies, (2008), *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Aris Shoimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhari Umar, (2015), *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Alquran Alkarim dan Terjemahnya*, Depok: PT. sabiq.
- Departemen Agama RI, (2006), *Alquran dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, (2011), *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalal al-din Al-Suyuti, (1991), *Lubab al-Nuqul fi Asbab Al-Nuzul*, dalam Tafsir Alquran Al-Azim, Beirut: Dar al-Fikr.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan, Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan; Perdana Publishing.
- Miftahul Huda, (2013), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda, (2015), *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Oemar Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

- Ramadan Lubis, (2019), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran, Pengembangan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali Pers.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Syamsu Yusuf, (2009), *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Totok Jumanthoro dan Samsul Munir Amin, (2009), *Kamus Ushul Fikih*, Jakarta: Amzah.
- WS. Winkel, (2005), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1

Uji Coba Angket Penelitian

Petunjuk.

Isikan identitas pada kolom yang telah disediakan

Nama :

Kelas :

Berikan pandangan anda dengan sejujur-jujurnya.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia

1. Saya mengerjakan tugas FIQH dengan sungguh-sungguh.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Saya menyelesaikan tugas FIQH dengan tepat waktu.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Setiap ada tugas FIQH saya langsung mengerjakannya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Jika nilai FIQH saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
7. Siswa berani menyampaikan pendapat adalah modal utama untuk menumbuhkan rasa percaya diri.
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal FIQH dengan memperoleh nilai baik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
10. Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
13. Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
14. Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
15. saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju

- d. Tidak setuju
16. Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Fiqh yang diberikan oleh guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
17. Dalam mengerjakan tugas maupun soal Fiqh saya mencontoh milik teman.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
18. Saya merasa ragu apabila menyelesaikan tugas Fiqh dengan kemampuan saya sendiri.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
19. Saya selalu memerlukan bantuan teman untuk mengerjakan tugas Fiqh.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
20. Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Lampiran 2

Skor Data Mentah Uji Vaiditas

No	Item Angket Uji Validitas																				Skor	
	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	46
2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	52
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	49
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	50
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
13	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
15	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
17	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	51
18	2	4	2	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	55
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
22	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	48
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
25	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
26	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
29	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	72
30	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	72
Ket	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	

Lampiran 4

Angket Penelitian

Petunjuk.

Isikan identitas pada kolom yang telah disediakan

Nama :

Kelas :

Berikan pandangan anda dengan sejujur-jujurnya.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia

1. Saya mengerjakan tugas FIQH dengan sungguh-sungguh.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Saya menyelesaikan tugas FIQH dengan tepat waktu.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Setiap ada tugas FIQH saya langsung mengerjakannya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Jika nilai FIQH saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
7. Siswa berani menyampaikan pendapat adalah modal utama untuk menumbuhkan rasa percaya diri.
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal FIQH dengan memperoleh nilai baik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
10. Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
13. Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
14. Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

17. Dalam mengerjakan tugas maupun soal FIQH saya mencontoh milik teman.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
18. Saya merasa ragu apabila menyelesaikan tugas FIQH dengan kemampuan saya sendiri.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
19. Saya selalu memerlukan bantuan teman untuk mengerjakan tugas FIQH.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
20. Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Lampiran 5

Data Mentah Motivasi Siswa Kelas Eksperimen

No Subjek	No Item Angket Motivasi Belajar Kelas Eskperimen																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	17	18	19	20	
1	4	3	2	3	1	3	4	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	3	49
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	63
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
5	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
7	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
8	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	68
9	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	65
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	69
12	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
13	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
14	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	67
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
16	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
18	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	66
19	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
21	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	62
22	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	67
24	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
25	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
26	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	68
27	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
28	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
29	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	67
30	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
Jumlah																			2022

Lampiran 6

Data Mentah Motivasi Siswa Kelas Kontrol

No Subjek	No Item Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	17	18	19	20	
1	4	3	2	3	1	3	4	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	3	49
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	51
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	54
7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
9	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	56
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
17	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	56
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	56
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	56
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	56
24	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	56
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
28	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	52
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
Jumlah																			1565

Lampiran 7

**Frequencies
Statistics**

		Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N	Valid	30	29
	Missing	0	1
Mean		67.40	53.97
Median		68.00	54.00
Mode		68	54
Std. Deviation		4.166	1.918
Variance		17.352	3.677
Range		23	9
Minimum		49	49
Maximum		72	58

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Eksperimen	.235	30	.152	.685	30	.163

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Kontrol	.148	29	.105	.948	29	.166

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA

Skor Motivasi Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	390.986	7	55.855	10.706	.000
Within Groups	109.565	21	5.217		
Total	500.552	28			

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivas Equal i belajar variances assumed	2.145	.149	15.820	57	.000	13.43448	.84923	11.73393	15.13503
			15.998	41.065	.000	13.43448	.83976	11.73864	15.13033

Lampiran 8

Tabel r (Pearson Product Moment)
Uji 1 sisi dan 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05

N	1-tailed	2-tailed	N	1-tailed	2-tailed
3	0.98	0.997	46	0.246	0.291
4	0.90	0.950	47	0.243	0.288
5	0.80	0.878	48	0.240	0.285
6	0.72	0.811	49	0.238	0.282
7	0.66	0.755	50	0.235	0.279
8	0.62	0.707	51	0.233	0.276
9	0.58	0.666	52	0.231	0.273
10	0.54	0.632	53	0.228	0.270
11	0.52	0.602	54	0.226	0.268
12	0.49	0.576	55	0.224	0.265
13	0.47	0.553	56	0.222	0.263
14	0.45	0.532	57	0.220	0.261
15	0.44	0.514	58	0.218	0.258
16	0.42	0.497	59	0.216	0.256
17	0.41	0.482	60	0.214	0.254
18	0.40	0.468	61	0.213	0.252
19	0.38	0.456	62	0.211	0.250
20	0.37	0.444	63	0.209	0.248
21	0.36	0.433	64	0.207	0.246
22	0.36	0.423	65	0.206	0.244
23	0.35	0.413	66	0.204	0.242
24	0.34	0.404	67	0.203	0.240
25	0.33	0.396	68	0.201	0.239
26	0.33	0.388	69	0.200	0.237
27	0.32	0.381	70	0.198	0.235
28	0.31	0.374	71	0.197	0.233
29	0.31	0.367	72	0.195	0.232
30	0.30	0.361	73	0.194	0.230
31	0.30	0.355	74	0.193	0.229
32	0.29	0.349	75	0.191	0.227
33	0.29	0.344	76	0.190	0.226
34	0.28	0.339	77	0.189	0.224
35	0.28	0.334	78	0.188	0.223
36	0.27	0.329	79	0.186	0.221
37	0.27	0.325	80	0.185	0.220
38	0.27	0.320	81	0.184	0.219
39	0.26	0.316	82	0.183	0.217
40	0.26	0.312	83	0.182	0.216
41	0.26	0.308	84	0.181	0.215
42	0.25	0.304	85	0.180	0.213
43	0.25	0.301	86	0.179	0.212
44	0.25	0.297	87	0.178	0.211
45	0.24	0.294	88	0.176	0.210

Lampiran 9

Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliofers

$n \backslash \alpha$	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.203	0.180	0.165	0.153	0.149
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
OVER 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Lampiran 10

**Tabel t Signifikansi
(Pada taraf signifikansi 0,05) 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)p**

Df	Sinifikansi		Df	Siknifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.182	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.019	1.676
6	2.147	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.8+5	52	2.007	1.675
8	2.306	1.80	53	2.006	1.674
9	2.262	1.863	54	2.005	1.674
10	2.228	1.832	55	2.004	1.673
11	2.201	1.716	56	2.003	1.673
12	2.179	1.792	57	2.002	1.672
13	2.160	1.781	58	2.002	1.672
14	2.145	1.771	59	2.001	1.671
15	2.131	1.763	60	2.000	1.671
16	2.120	1.756	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.660
18	2.101	1.744	63	1.998	1.669
19	2.093	1.739	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.727	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.06.	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.718	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.609	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665
33	2.035	1.692	78	1.991	1.665
34	2.032	1.691	79	1.990	1.664
35	2.030	1.690	80	1.990	1.664
36	2.028	1.688	81	1.990	1.664
37	2.026	1.687	82	1.989	1.664
38	2.024	1.686	83	1.989	1.663
39	2.023	1.685	84	1.989	1.663
40	2.021	1.684	85	1.988	1.663
41	2.020	1.683	86	1.988	1.663
42	2.018	1.682	87	1.988	1.663
43	2.017	1.681	88	1.987	1.662
44	2.015	1.680	89	1.987	1.662
45	2.014	1.679	90	1.987	1.662

Lampiran 11

Tabel F (Titik Persentase Distribusi F Untuk Probabilitas = 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df Untuk Pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	8.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	4.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.430
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	2.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	2.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.637	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.082	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.357
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.917	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.268	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.436	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.323	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134

50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.101	2.712	2.470	2.322	2.207	2.119	2.049